PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
https://journal.yp3a.org/index.php/PaKMas
ISSN Media Elektronik 2808-0920
Vol. 6 No. 2 (November 2026) 563-574
DOI: 10.54259/pakmas.v6i2.6561

Transformasi Sosial-Ekologi melalui PAR: Penguatan Moderasi Beragama dan Inovasi Deodoran Limbah Kentang di Desa Sumberejo Magelang

Haikal Al Fiqri[1], Asfiyatul Maula[2], Viviyani[3], Nisrotun Hafidhoh[4], Devy Ayu Wulandari[5]
[1,2,3,4,5]Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Indonesia
Email: [1]alfiqrihaikal@gmail.com

Abstract

KKN-PPM Posko 169 of UIN Salatiga was appointed to bring change and address various problems in Sumberejo Village, Ngablak District, Magelang, specifically in Klabaran Hamlet. This community service program carried two main ideas: first, instilling the values of wasathiyah Islam (religious moderation) through effective religious and general education; and second, introducing creative and innovative methods to enable participants to practice and internalize the meanings contained in each learning material delivered. Another major issue that became a primary focus was waste management in the village. This was addressed through a program centered on ecological-based waste utilization. The method applied in this community service was PAR (Participation, Action, Research), which involved all elements—government, students, community members, and religious leaders—so that they could actively participate in addressing these problems, making the implementation transformative in nature. As a result, waste utilization initiatives successfully launched products such as deodorant made from potato peels, eco-enzyme, and compost fertilizer. In the social sector, activities included data collection and verification of uninhabitable houses (RTLH), which was a program implemented based on collaboration between the university and the Central Java Provincial DISPERAKIM. In the religious sector, activities included teaching at TPQ and providing religious education at SD Negeri Sumberejo 01 and MI Ma'arif Banaran, with a particular emphasis on the values of tolerance.

Keywords: *Community Service, Students, Sumberejo Village, KKN-PPM 169 UIN Salatiga.*

Abstrak

KKN-PPM Posko 169 UIN Salatiga ditunjuk untuk memberikan perubahan dan pengetasan problematika di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Magelang tepatnya di Dusun Klabaran. Pada pengabdian ini mengusung dua gagasan utama yakni menanamkan nilai *wasathiyah Islam* (moderasi beragama) melalui pendidikan religiusitas dan umum secara efektif serta mengenalkan metode-metode kreatif dan inovatif agar mampu mengamalkan makna yang ada di dalam setiap materi pembelajaran yang diberikan. Berikutnya adalah persoalan sampah yang menjadi fokus utama pula pengetasan di desa tersebut dengan usungan program kami yakni pemanfaaatn limbah tersebut berbasis ekologi. Dalam metode pada pengabdian ini menggunakan PAR *(Participation, Action, Research)* yakni mengumpulkan seluruh elemen baik pemerintah, mahasiswa, serta warga masyarakat beserta tokoh agama agar masif dan andil dalam problematika tersebut sehingga pelaksanaan nantinya bersifat transformatif. Akhirnya, dalam pemanfaatan limbah utamanya berhasil meluncurkan produk *deodorant* berbahan dasar kulit kentang, *eco-enzym,* dan pupuk komposter. Ranah sosial dengan melakukan pendataan sekaligus verval RTLH sebagaimana merupakan program yang dijalankan atas dasar kerjasama kampus dengan DISPERAKIM Provinsi Jawa Tengah, serta dalam keagamaan dengan pengajaran TPQ dan pendidikan agama baik di SD Negeri Sumberejo 01 maupun MI Ma'arif Banaran utamanya nilai toleransi.

Kata Kunci: Pengabdian, Mahasiswa, Desa Sumberejo, KKN-PPM 169 UIN Salatiga.

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program perguruan tinggi yang memberikan ruang implementasi keilmuan mahasiswa dalam kehidupan masyarakat. Program ini menjadi bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penerapan ilmu pengetahuan guna menjawab berbagai persoalan

Diterima Redaksi: 03-03-2026 | Selesai Revisi: 26-03-2026 | Diterbitkan Online: 15-11-2026

sosial. Dalam konteks tersebut, keberadaan mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan mampu berkontribusi sebagai agen perubahan yang responsif terhadap dinamika sosial serta mampu menghadirkan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat (Siti Napsiyah dkk., 2023).

Program KKN-PPM sebagai bentuk integrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat memiliki peran strategis dalam mengaplikasikan hasil kajian akademik ke dalam praktik nyata. Pengabdian kepada masyarakat dalam lingkungan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan (Mayasari & Maqfirah, 2021). Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi pengembangan keterampilan sosial, peningkatan pola pikir, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki (Estari, 2020).

Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang merupakan wilayah agraris dengan luas sekitar 209 hektar, di mana ±146,3 hektar berupa lahan pertanian produktif. Desa ini terbagi menjadi enam dusun, yaitu Klabaran, Kragon, Dukuh, Kenteng, Banaran, dan Kledokan, dengan total 8 RW dan 18 RT. Jumlah penduduk mencapai sekitar 2.754 jiwa dengan mayoritas beragama Islam (±99%) dan sebagian kecil beragama Kristen. Mata pencaharian utama masyarakat adalah sebagai petani, dengan komoditas unggulan berupa sayur-mayur seperti kubis, wortel, kentang, dan cabai (Sumberejo, Ngablak, Magelang, n.d.).

Kondisi tersebut menunjukkan potensi sumber daya alam yang melimpah, namun di sisi lain juga menimbulkan persoalan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan limbah organik. Tingginya aktivitas pertanian dan konsumsi rumah tangga menghasilkan limbah sayuran dalam jumlah besar, seperti sisa panen dan kulit umbi-umbian (terutama kentang), yang sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah ini umumnya dibuang atau dibiarkan membusuk tanpa pengolahan, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta belum memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Padahal, pengolahan limbah organik melalui metode komposting maupun inovasi produk turunan dapat menjadi solusi dalam mengurangi volume sampah sekaligus meningkatkan produktivitas pertanian.

Di sisi lain, aspek sosial-keagamaan masyarakat juga menunjukkan adanya kebutuhan penguatan, khususnya dalam hal pemahaman dan praktik keagamaan yang moderat. Meskipun telah tersedia lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), proses pembelajaran yang berlangsung masih terbatas pada kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dan belum sepenuhnya menekankan pada aspek tajwid serta internalisasi nilai-nilai keislaman yang komprehensif. Padahal, Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius yang tidak hanya berorientasi pada aspek ritual, tetapi juga sosial (Kusuma, 2018).

Urgensi penguatan moderasi beragama di Desa Sumberejo menjadi semakin penting dalam menghadapi dinamika sosial masyarakat yang terus berkembang. Moderasi beragama tidak hanya berkaitan dengan pemahaman ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mencakup sikap toleransi, keseimbangan, dan keterbukaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks masyarakat pedesaan yang mulai terpapar arus globalisasi dan informasi digital, penguatan nilai-nilai moderasi menjadi langkah preventif untuk menjaga harmoni sosial serta mencegah munculnya pemahaman keagamaan yang eksklusif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya terpadu yang tidak hanya berfokus pada aspek religiusitas, tetapi juga pada pengelolaan potensi lingkungan secara berkelanjutan. Penguatan moderasi beragama dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan keagamaan masyarakat, khususnya pada generasi muda, sementara permasalahan lingkungan dapat diatasi melalui pemanfaatan limbah organik menjadi produk yang bernilai guna. Inovasi seperti pembuatan pupuk kompos, eco-enzyme, serta produk deodoran berbahan dasar limbah kulit kentang menjadi salah satu bentuk solusi kreatif yang relevan dengan kondisi lokal masyarakat.

Dengan demikian, integrasi antara pendidikan religiusitas dan pengelolaan limbah berbasis potensi desa menjadi pendekatan strategis dalam mendorong transformasi sosial dan ekologi di Desa Sumberejo. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan melalui peningkatan kesadaran religius dan ekologis.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode *Participatory Action Research (PAR)*

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu menghasilkan solusi berbasis kebutuhan nyata masyarakat serta mendorong perubahan sosial secara berkelanjutan.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

a). Tahap Persiapan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat di Desa Sumberejo. Kegiatan ini meliputi perizinan, pengenalan program, serta penentuan lokasi fokus kegiatan di Dusun Klabaran. Selain itu, dilakukan pemetaan awal kondisi sosial, keagamaan, dan lingkungan sebagai dasar pelaksanaan program. Pada tahap ini juga disusun rencana kerja awal yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan.

b). Identifikasi Masalah Bersama Mitra

Identifikasi masalah dilakukan melalui observasi langsung dengan pendekatan *participant observation*, yaitu keterlibatan aktif dalam aktivitas masyarakat sehingga peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat (Saat & Mania, 2020). Teknik ini memungkinkan data yang diperoleh menjadi lebih mendalam, akurat, dan kontekstual. Selain itu, observasi yang dilakukan bersifat terstruktur, di mana sebelumnya telah disusun pedoman observasi terkait waktu, lokasi, dan objek yang diamati. Instrumen observasi ini digunakan sebagai acuan peneliti dalam mengumpulkan data tanpa diketahui oleh subjek yang diteliti, sehingga hasil pengamatan tetap alami (Saat & Mania, 2020). Sebagai data pendukung, digunakan pula data sekunder yang diperoleh dari dokumen dan informasi administratif desa. Secara umum, teknik ini sejalan dengan konsep triangulasi data yang menggabungkan berbagai sumber untuk meningkatkan validitas data penelitian (Sugiyono, 2011). Hasil identifikasi menunjukkan dua permasalahan utama yakni;

1) Bidang keagamaan

   Masih terbatasnya pemahaman tajwid dan penguatan nilai moderasi beragama pada anak-anak TPA.

2) Bidang lingkungan

   Belum optimalnya pengelolaan limbah organik, khususnya limbah sayuran seperti kulit kentang yang melimpah dari aktivitas pertanian.

c). Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi, dilakukan perencanaan program kerja secara partisipatif bersama mitra. Perencanaan ini melibatkan perangkat desa dan masyarakat untuk menentukan prioritas program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Program yang dirancang meliputi:

1) Bidang religiusitas

   Penguatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan penekanan pada tajwid dan nilai moderasi beragama.

2) Bidang lingkungan

   Pelatihan pengolahan limbah organik menjadi produk bernilai guna seperti pupuk kompos, eco-enzyme, dan deodoran berbahan dasar kulit kentang.

Selain itu, disusun pula jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta kebutuhan alat dan bahan untuk mendukung pelaksanaan program.

d). Tahap Aksi (Pelaksanaan Program)

Tahap aksi merupakan implementasi dari program yang telah direncanakan. Pelaksanaan dilakukan secara langsung dengan melibatkan masyarakat sebagai partisipan aktif. Berikut kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di TPA dengan fokus pada peningkatan kualitas bacaan dan pemahaman tajwid.
2. Sosialisasi dan praktik pembuatan pupuk kompos dari limbah sayuran rumah tangga.
3. Pelatihan pembuatan eco-enzyme sebagai alternatif pengolahan limbah organik.
4. Inovasi pembuatan deodoran alami berbahan dasar kulit kentang sebagai bentuk pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomis.

Pendekatan partisipatif dalam tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki.

e). Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala dan di akhir kegiatan bersama mitra melalui diskusi terbuka. Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas program, tingkat partisipasi masyarakat, serta dampak yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan limbah organik serta peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid. Selain itu, program yang dilaksanakan memperoleh respon positif dari masyarakat dan berpotensi untuk dilanjutkan secara mandiri. Tahap refleksi menjadi bagian penting dalam pendekatan PAR, karena digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa mendatang.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Analisis Masalah

Pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Sumberejo, pada mulanya kami melakukan *survey* sekaligus ramah tamah berkunjung ke jajaran RT, kadus, kades, serta beberapa tokoh masyarakat bahkan berdiskusi dalam acara selapanan (rutinan) pertemuan warga RT. 03/RW. 01 dimana merupakan lokasi posko yang kami tempati. Pada kesempatan inilah kami diberikan waktu untuk *speak-up* menyampaikan rancangan program kerja sekaligus menerima masukan terkait apa sebenarnya permasalahan warga dan bagaimana harapan dengan adanya kami selaku mahasiswa praktikum pengabdian. Di momen tersebutlah beberapa usulan dari warga utamanya terkait sampah dan menginginkan solusi alternatif berupa pembuatan pupuk.

Oleh karena itu, metode analisis yang kiranya tepat kami gunakan adalah PAR *(Participatory, Action, Research)* sebuah pendekatan dalam dunia riset dimana dilakukan secara partisipatif seluruh warga masyarakat dalam suatu lokasi penelitian utamanya arus bawah sehingga pada akhirnya mendorong aksi-aksi yang sifatnya transformatif. Jika diamati metode ini justru menghilangkan relasi kekuasaan atau belenggu ideologi yang umumnya semua kebijakan atau solusi ditawarkan oleh pimpinan ataupun segelintir orang yang memiliki kewenangan saja (Cronika Tampubolon, 2013). Namun, tidak dengan PAR yang mengedepankan kebersamaan, yakni dengan tiga pilar utamanya metodologi riset, serta dimensi aksi dan partisipasi untuk mendorong pemecahan masalah yang lebih baik. Dalam kegiatan analisis masalah pada KKN-PPM 169, kami mengajak kepada seluruh warga masyarakat, tokoh agama, pemuda karang taruna, serta kadus, dan ketua RT untuk ikut berpartisipasi ataupun andil dalam menghadapi problematika yang ada. Kemudian, memunculkan suatu solusi yang dapat dilakukan bersama sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat berpartisipasi aktif mendukung langkah perbaikan bersama.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data di Desa Sumberejo, ditemukan sejumlah persoalan yang menjadi dasar dalam penyusunan program kerja KKN. Pada bidang pendidikan keagamaan, kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebenarnya sudah berjalan cukup baik, namun masih menghadapi keterbatasan, terutama jumlah tenaga pengajar yang sedikit dan metode belajar yang masih monoton. Kondisi ini membuat sebagian santri belum lancar membaca Al-Qur'an dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Dari permasalahan ini, mahasiswa KKN merasa perlu memberikan pendampingan dengan pendekatan belajar yang lebih variatif dan menyenangkan.

Dalam bidang pendidikan formal, sebagian anak usia sekolah dasar masih mengalami kesulitan pada kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Minimnya bimbingan belajar di rumah serta keterbatasan waktu guru di sekolah menjadi faktor yang memperlambat perkembangan mereka. Situasi tersebut menunjukkan perlunya tambahan kegiatan belajar di luar jam sekolah dalam bentuk les atau bimbingan belajar untuk membantu meningkatkan kemampuan akademik anak-anak. Di sisi sosial, ditemukan masalah terkait rumah tidak layak huni RTLH kondisi rumah warga. Beberapa keluarga masih tinggal di rumah dengan bangunan yang kurang layak huni, baik dari segi kekuatan maupun kenyamanan. Meskipun data rumah tidak layak huni sudah ada di pemerintah desa, namun belum sepenuhnya valid. Oleh karena itu, tim KKN memandang penting untuk melakukan verifikasi dan validasi langsung ke lapangan agar data lebih akurat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengajuan bantuan.

Pada aspek ekonomi kreatif, potensi hasil pertanian Desa Sumberejo berupa kentang cukup melimpah, tetapi pemanfaatannya masih terbatas. Kulit kentang sebagai limbah pertanian seringkali hanya dibuang begitu saja, padahal berpotensi diolah menjadi produk bernilai. Dari kondisi tersebut lahir ide program pembuatan deodoran dari kulit kentang yang selain ramah lingkungan juga bisa menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat. Sementara itu, pada bidang lingkungan ditemukan permasalahan terkait pengelolaan sampah organik. Sampah rumah tangga sebagian besar belum diolah dengan baik, sehingga menimbulkan bau dan berpotensi mencemari lingkungan sekitar. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah menjadi faktor utama (Fadillah Nurmaisyah & Susilawati, 2022). Untuk itu, program pelatihan pembuatan pupuk komposter dan eco-enzym dipandang sebagai solusi tepat untuk mengurangi limbah organik sekaligus menghasilkan produk bermanfaat bagi pertanian.

Melalui analisis ini dapat disimpulkan bahwa masalah utama masyarakat Desa Sumberejo mencakup keterbatasan di bidang pendidikan, kurang validnya data sosial, rendahnya pemanfaatan potensi lokal, serta lemahnya pengelolaan sampah. Semua temuan ini menjadi landasan dalam merumuskan program kerja KKN yang relevan, terarah, dan berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Bidang Pendidikan

Rangkaian program kerja KKN di Desa Sumberejo dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama perangkat

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

desa serta masyarakat setempat. Setiap kegiatan disesuaikan dengan kondisi lapangan, kebutuhan warga, dan keterlibatan mahasiswa, sehingga seluruh program dapat berjalan efektif. Tim KKN tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pendamping, fasilitator, dan penggerak masyarakat dalam setiap kegiatan**.** Pada sektor pendidikan keagamaan, kegiatan TPQ dijalankan setiap sore setelah jam sekolah.

Mahasiswa membantu mengajarkan bacaan Al-Qur'an, doa harian, serta materi akhlak. Untuk menumbuhkan minat anak-anak, metode pembelajaran dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih menyenangkan yakni berkonsep pada metode BILQIS untuk materi baik teori maupun praktek nagham Al-Qur'an serta ASKAR QAUNY yakni metode dalam menghafalkannya. Tidak hanya itu, pendekatan dilakukan untuk menumbuhkan keceriaan dan semangat dalam menghidupkan suasana TPQ yakni dengan permainan edukasi dan media kreatif. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton, serta turut meringankan tugas pengajar lokal.

Metode ASKAR QAUNY dikenalkan oleh ustadz ternama di Indonesia yakni Bobby Herbiwibowo dimana menghafal Al-Qur'an menggunakan gerakan tangan untuk memahami arti dari lantunan ayat Al-Qur'an yang dihafalkan. Metode semacam ini tentu memberikan pengalaman dan relasi pengetahuan bagi santri TPQ untuk lebih memahami dan menghayati maksud (hikmah/pesan) yang disampaikan dalam ayat tersebut (Bobby, 2014). Selain itu, terlihat dalam pelaksanaanya efektif menghilangkan rasa bosan pada santri sebab metode yang diterapkan menggubah agar kinerja otak berjalan. Sehingga, kebiasaan seperti mengantuk dan lainya dapat teratasi setiap pembelajaran Al-Qur'an utamanya dalam menghafal dimana permasalahan semacam ini sudah umum ditemukan.

Berikutnya adalah metode BILQIS Center yang dipelopori oleh Ustadz Abdul Rozik dimana fokus pembelajaranya adalah pengenalan baik teori maupun praktek belajar irama/nagham Al-Qur'an dengan menggunakan rumus tertentu yang ada. Beberapa irama/nagham yang dikenal seperti nahawand, jiharkah, rast, kurdi, bayati, sika, dan saba. Seprti contoh rumusnya pada irama rast dengan melantunkan angka 1 sampai delapan yakni *(tu, wa, ga, pat, ma, nam, juh, pan)* yakni terdapat tiga tingkatan datar, menengah, dan tinggi (BILQIS Center, n.d.). Contoh lain yakni irama bayati menggunakan rumus *(namanya lagham bayyati)* dengan tiga nada tingkatan yang sama.

Adanya metode ini efektik digunakan utamanya untuk menyamakan irama/nada dalam melantunkan ataupun menghafalkan Al-Qur'an dan sesuai dengan tidak melupakan hukum tajwidnya. Antusiasme anak-anak santri TPQ dalam prakteknya dimana mereka dapat mengenal dan memperindah dalam membaca melantunkan ayat demi ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting metode semacam ini dipraktekan pada pembelajaran dan pengajaran TPQ lainya agar dalam praktek maupun pelaksanaanya mampu memotivasi dan memantik/memacu semangat para santri dalam membaca maupun menghafal.



Gambar 1. Praktek dan Materi BILQIS dan ASKAR QAUNY

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pada pelaksanaan pembelajaran TPQ digunakan dua metode utama yaitu BILQIS dan Askar Qauny yang terbukti memberikan dampak positif dibanding metode konvensional sebelumnya (yang cenderung satu arah dan monoton). Secara kualitatif, metode ini memiliki keunggulan dalam beberapa sisi diantaranya tingkat kefokusan dan sensorik seperti;

a. Mengurangi kejenuhan belajar
b. Meningkatkan fokus dan partisipasi santri
c. Membantu santri memahami makna ayat, bukan sekadar menghafal

Sementara itu, metode BILQIS yang dikembangkan oleh BILQIS Center berfokus pada pembelajaran nagham (irama) Al-Qur'an dengan pola sistematis. Dalam penerapanya, beberapa dampak yang terlihat seperti;

a. Santri mampu membaca dengan irama lebih terstruktur
b. Terjadi peningkatan kepercayaan diri saat membaca Al-Qur'an
c. Minat belajar meningkat karena pembelajaran lebih variatif

Tabel 1. Perbandingan Kualitatif

Sebelum	Sesudah
Pembelajaran pasif	Pembelajaran interaktif
Santri cepat bosan	Santri diajak aktif (melalui gerakan tangan yang menggambarkan arti ayat)
Tingkat daya fokus rendah	Konsentrasi dan antusias meningkat signifikan

Sementara itu, program bimbingan belajar tambahan untuk siswa SD difokuskan pada penguatan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Namun, yang lebih ditekankan adalah terkait pentingnya nilai religiusitas dalam

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pembelajaran dan penghayatan terhadap diri siswa. Salah satunya adalah nilai *tasamuh* (toleransi) yakni termasuk dalam jajaran tujuh nilai dalam *wasatiyah Islam* (moderasi beragama). Penting menanamkan nilai ini dalam pendidikan mereka yang mana keragaman budaya, bahasa, sampai pada tataran agama sangat perlu dikuasai untuk menghilangkan perlakuan diskriminasi maupun konflik diantaranya. Perlu dipahamkan pula bahwa moderasi beragama bukanlah konsep abstrak, melainkan suatu strategi konkret merawat kohesi social dalam masyarakat multicultural sebagaimana di Indonesia ini (Azyumardi, 2017).

Dalam pengabdian ini utamanya diterapkan pada Kelas 4 SD Sumberejo 1 yakni sub tema yang dipelajari adalah terkait sikap saling menghormati terhadap perbedaan sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Para siswa diberikan kebebasan berpendapat dan melalui diskusi mereka diajak untuk *problem solving* dan berargumentasi terhadap materi yang disampaikan dengan berpijak dan berlandaskan pada Qs Al-Hujurat ayat 11.



Gambar 2. Pengabdian Pendidikan SDN Sumberejo 1

Selain itu, secara keseluruhan dari tingkat 1-6 dalam setiap pekanya melaksanakan kegiatan shalat *dhuha* untuk menguatkan dan meneguhkan ibadah dan keimanan para siswa sekaligus belajar menghargai waktu dan memberikan kebiasaan baik sebelum memulai kegiatan. Dalam kegiatan lainya adalah mahasiswa pengabdian membuka les seluruh mata pelajaran untuk para siswa SDN Sumberejo 1. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam sekolah, yaitu di malam hari. Sistem kelompok kecil dipilih agar pembelajaran lebih intensif dan interaktif, sehingga perkembangan masing-masing anak dapat dipantau dengan baik.



Gambar 3. Pengabdian Pendidikan dan Les Malam SDN Sumberejo 01

Pengabdian Bidang Sosial

Dalam bidang sosial, kegiatan verifikasi dan validasi rumah tidak layak huni (RTLH) dilakukan melalui kunjungan lapangan ke rumah-rumah warga. Mahasiswa mendokumentasikan kondisi bangunan serta melakukan wawancara singkat dengan penghuni rumah. Data yang terkumpul kemudian disusun dan diserahkan kepada pemerintah desa sebagai bahan pertimbangan untuk program bantuan perumahan. Kegiatan verifikasi dan validasi rumah tidak layak huni (RTLH) dilakukan melalui kunjungan lapangan ke rumah-rumah warga. Mahasiswa mendokumentasikan kondisi bangunan serta melakukan wawancara singkat dengan penghuni rumah. Data yang terkumpul kemudian disusun dan diserahkan kepada pemerintah desa sebagai bahan pertimbangan untuk program bantuan perumahan. Sebelumnya, kami melakukan analisis data terkait rumah yang ada di Desa Sumberejo atas 6 Dusun sekaligus sebagai pemantapan dalam menentukan layak mendapatkan bantuan sekaligus ketersediaan swadaya warga tersebut. Tentunya, hal ini kami lakukan dengan berkoordinasi pada jajaran Pemerintah Desa Sumberejo sebagaimana data pemukiman kami dapatkan sebagai berikut.

Tabel 2. Keterangan Pemukiman Warga

KET	Penduduk Desa	Data Rumah	Kk Yang Tidak Memiliki Rumah	Rtlh	Rumah Dalam Kk Tak Bersertifikat Shm
BANYAKNYA	2.567	834	101	4	0

Catatan (Pengisian):

a) Kolom pertama terkait jumlah penduduk desa
b) Kolom kedua jumlah rumah yang berada di Desa Sumberejo
c) Kolom ketiga jumlah KK yang tidak memiliki rumah *(backlog kepemilikan*) di desa
d) Kolom keempat jumlah RTLH di desa serta tambahan (dilampiri BNBA *(By Name By Address)* dan NIK (Nomor Induk Kependudukan) warga desa yang miskin yang tinggal di Rumah Tidak Layak Huni)
e) Kolom kelima berisi jumlah KK yang memiliki rumah tetapi belum bersertifikat SHM (masih berbentuk Letter C atau Letter D, dll).

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sedangkan untuk maksud dan tujuan adanya Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) adalah memberikan bantuan berupa perbaikan fasilitas tempat tinggal kepada masyarakat yang tinggal di rumah dengan kondisi fisik yang tidak memenuhi standar kelayakan hunian. Dengan begitu, Dinas Perumahan dan Permukiman (DISPERAKIM) Provinsi Jawa Tengah berupaya meningkatkan kualitas rumah hunian masyarakat agar layak, aman, sehat, dan nyaman. Hal ini sebagaimana didasarkan pada KEPMEN KIMPRASWIL No. 403/KPTS/M2002 dan PERMENPERA 22/PERMEN/M/2008 terkait kriteria rumah layak huni. Selain itu pula, program ini dirancang sebagai salah satu upaya Provinsi Jawa Tengah dalam menekan dan mengentaskan angka kemiskinan sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat Jawa Tengah (DISPERAKIM Jateng, n.d.). Adapun tujuan yang hendak dicapai lewat program bantuan perbaikan RTLH diantaranya;

a) Meningkatkan kualitas rumah yang tidak layak huni melalui perbaikan (rehabilitasi) fasilitas agar memenuhi standar/kriteria kelayakan, baik dari segi struktur bangunan, sanitasi, ventilasi, serta lainya.
b) Peningkatan kesejahteraan sosial khususnya masyarakat berpenghasilan rendah agar memiliki tempat tinggal yang lebih sehat dan aman sebagai upaya mendukung produktivitas keluarga sehingga menekan angka kemiskinan sebab menjadi upaya strategis pemerintah untuk memberikan fasilitas dasar yang layak.
c) Mengurangi resiko kesehatan dan keselamatan yakni diharapkan melalui program ini mampu meminimalisir resiko yang muncul akibat kondisi rumah tempat tinggal yang buruk sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan menggapai Indonesia Emas pada Tahun 2045.

Akhirnya, dari kegiatan tersbut berhasil menentukan rumah warga yang layak untuk menerima bantuan beserta kesiapan swadayanya. Data yang telah didapatkan oleh Pemerintah Desa Sumberejo, Kec. Ngablak, Kab. Magelang serta berdasarkan pertimbangan dari data yang kami peroleh didapatkan sejumlah 4 Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang disesuaikan dengan swadaya dan penghasilan dari masyarakat yang memiliki dan menempati rumah tersebut. Sedangkan, dalam hasil akhirnya *(output)* beberapa yang dihasilkan diantaranya banyaknya (jumlah) rumah yang telah direhabilitasi atau dilakukan perbaikan fasilitas sehingga memenuhi standar/kriteria kelayakan rumah huni sebagaimana dijelaskan dalam peraturan pada bagian maksud dan tujuan.

Adanya data sekaligus dokumentasi rumah layak huni yang telah selesai dilakukan perbaikan/rehabilitasi sehingga dapat dilakukan monitoring kualitas rumah hunian masyarakat dengan penghasilan menengah ke bawah khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Terakhir, peningkatan infrastruktur pemukiman seperti tersedianya saluran air yang bersih hingga sistem sanitasi yang baik sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat melalui program pelatihan/sosialisasi terkait pemeliharaan rumah yang sehat serta aman untuk ditempati dan dihuni. Sedangkan, dalam uraian manfaat nantinya akan berisi terkait hasil kegiatan dari program bantuan perbaikan/rehabilitasi RTLH yang langsung dirasakan masyarakat setelah bangunan terbangun/kegiatan selesai dilaksanakan.



Gambar 4. Pelaksanaan Verval Rumah WargaBidang Pemberdayaan dan Pemanfaatan Limbah

Pengabdian Bidang Ekonomi - Ekologis

Untuk mendukung kreativitas dan pemberdayaan ekonomi, di dukung pembuatan deodoran berbahan kulit kentang yang dilakukan oleh mahasiswa yang kemudian di sosialisasikan saat penarikan di balai desa dengan melibatkan masyarakat. Mahasiswa memperagakan proses pengolahan kulit kentang hingga menjadi produk siap digunakan. Inovasi ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baru sekaligus mengurangi limbah pertanian yang selama ini terbuang. Adapun dalam bidang lingkungan, mahasiswa melakukan eksperimen pengolahan sampah organik melalui pembuatan komposter dan eco-enzym yakni sebagai penyubur tanaman, antibakteri, pembersih hama, sampai pada pembersih lantai maupun dapat digunakan sebagai pencuci piring (LLDIKTI Yogyakarta, 2025). Yang dilakukan selama kurang lebih 30 hari. Dilaksanakan di posko KKN di sela-sela waktu kosong. Yang kemudian di sosialisasikan kepada Masyarakat mengenai cara membuat pupuk kompos sederhana serta proses fermentasi untuk menghasilkan eco-enzym.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Secara sederhana, pembuatan tiga produk tersebut yakni;

1) Deodoran alami berbahan dasar kulit kentang

a. Siapkan bahan yang akan digunakan seperti kulit kentang yang telah dicuci bersih dan dijemur hingga kering menghitam lalu tumbuk/haluskan secara merata. Bahan lainya seperti *Virgin Coconut Oil, Virgin Vegetable Glycerin, Sea Butter, Besswex, Essential Oil* (Ekstrak Pappermint), *Water*.
b. Siapkan dua buah panci kemudian panaskan dengan metode *double boiler* yakni panci pertama diisi air kemudian panci kedua letakan ditengahnya.
c. Pertama, masukan *water* cukup satu sendok makan, lalu VCO, VVG sebanyak 15 ml serta *sea butter* dan *beeswax* dalam takaran 15 gram.
d. Selanjutnya, tuangkan 10 tetes *essential oil* (ekstrak peppermint) ke dalam panci. Aduk hingga merata.
e. Siapkan wadah kemudian tuangkan deodoran ke dalamnya. Tunggu hingga 15 menit sampai mengeras. Setelahnya deodoran alami kulit kentang siap digunakan.

2) Pembuatan produk *eco-enzym*

a. Siapkan limbah kulit buah maupun sayuran yang masih segar (bisa menggunakan apa saja). Utamakan untuk buah dengan bau menyengat seperti nanas, mangga, jeruk, dan sebagainya.
b. Potong semua limbah sayur dan buah dalam ukuran sedang (tidak terlalu kecil) secara merata agar ekstrak limbah dapat keluar. Kemudian, masukan semua limbah yang telah dipotong ke dalam wadah toples yang telah disiapkan.
c. Masukan larutan molase ke dalam wadah sekitar 10-15 tutup botol dengan volume air setara 60 % dari kapasitas toples (disesuaikan dengan ukuran toplesnya).
d. Setelah itu, aduk hingga merata lalu tutup wadah dengan rapat simpan ditempat yang lembab untuk menghindari pembuahan telur larva. Simpan sampai 3 bulan ke depan untuk masa/proses fermentasi semenjak pembuatan *eco-enzym* dan setelahnya siap panen.

3. Pupuk komposter

a. Siapkan seluruh limbah organik yang telah didapatkan dan dikumpulkan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, atau bekas (ampas) kelapa, nasi, dan lainya asalkan mampu untuk dibusukan.
b. Potong kecil-kecil/sedang sayur dan buah (limbah) yang ada. Jikalau sudah campurkan dan aduk seluruhnya di atas plastik yang telah disediakan.
c. Larutkan EM4 dengan air bisa 20 liter air dengan takaran 5 tutup botol dekomposer, kemudian molase sebanyak 1-2 tutup botol. Aduk lalu semprotkan ke limbah yang telah dicampurkan.
d. Setelahnya, tutup rapat simpan ditempat yang lembab tunggu hingga 35 hari kedepan sampai proses pembusukan selesai. Pastikan setiap 5-7 hari sekali untuk dibuka dan disemprotkan cairan EM4 dan molase serta air untuk mempercepat proses pembusukan.

Analisis Potensi Ekonomi dan Keberlanjutan

Secara ekonomi, produk deodoran memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut;

a. Bahan baku melimpah dan gratis (limbah pertanian)
b. Biaya produksi relatif rendah
c. Produk ramah lingkungan (eco-friendly)
d. Memiliki nilai jual sebagai produk herbal alami

Potensi keberlanjutan program ini diarahkan pada beberapa hal;

a. Kelompok PKK sebagai pelaku produksi rumah tangga
b. BUMDes sebagai distributor dan pengembang usaha desa

Jika dikembangkan lebih lanjut, produk ini berpotensi menjadi;

a. Produk unggulan desa
b. Sumber pendapatan tambahan masyarakat
c. Bagian dari ekonomi sirkular berbasis limbah

Selain deodoran, pelatihan yang dilakukan pula di Desa Sumberejo adalah pembuatan *eco-enzyme* dan pupuk kompos. Adapun dampak yang terlihat dari adanya program tersebut yakni;

a. Meningkatnya kesadaran pengelolaan sampah
b. Berkurangnya limbah organik rumah tangga
c. Masyarakat mulai mandiri dalam produksi pupuk

Untuk lebih jelasnya terkait dengan keberhasilan pencapaian pengabdian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Dampak Program

Aspek	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
Pembelajaran TPQ	Monoton, fokus rendah	Interaktif, minat meningkat
Pemahaman Tajwid	Dasar, belum mendalam	Lebih terstruktur dan benar
Moderasi Beragama	Belum terintegrasi dalam pembelajaran	Mulai diterapkan dalam pendidikan
Pengelolaan Limbah	Dibuang tanpa pengolahan	Diolah jadi kompos & eco-enzyme

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pemanfaatan Limbah	Tidak bernilai ekonomi	Menjadi produk deodoran
Kesadaran Lingkungan	Rendah	Meningkat signifikan
Partisipasi Masyarakat	Pasif	Aktif dan kolaboratif

Dengan adanya tabel ini, terlihat bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi secara nyata meningkatkan kemampuan, partisipasi, dan kesadaran masyarakat. Dampak tersebut bersifat holistik, mencakup aspek pendidikan, sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga mendukung keberlanjutan pembangunan desa.

Refleksi

Kegiatan pengabdian ini mendorong masyarakat untuk terlibat aktif sehingga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Secara umum, pelaksanaan program di Desa Sumberejo berjalan dengan baik berkat dukungan perangkat desa, antusiasme masyarakat, serta kekompakan tim. Setiap kegiatan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga dirancang untuk menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan bagi masyarakat desa. Penguatan karakter moderasi beragama sebagaimana tercantum dalam fokus kegiatan memberikan pemahaman bahwa individu beragama dituntut untuk bersikap adil, seimbang, serta menjunjung tinggi nilai toleransi dan saling menghargai. Namun, dalam praktiknya, tantangan tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi membawa dampak signifikan terhadap pola pikir masyarakat, terutama generasi muda. Selain memberikan kemudahan akses informasi, hal ini juga memunculkan kecenderungan pada sikap materialisme, sekularisme, individualisme, serta relativisme norma (Elmen, Nikendro & Agus, 2025).

Dalam konteks tersebut, urgensi penguatan moderasi beragama di Desa Sumberejo menjadi semakin relevan, khususnya pada tingkat pendidikan dasar. Penanaman nilai toleransi (tasamuh), inklusivitas, dan pemahaman keagamaan yang komprehensif sejak dini menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup dalam keberagaman.

Di sisi lain, selama pelaksanaan kegiatan juga ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi bahan refleksi, di antaranya:

1. Partisipasi masyarakat yang belum merata, di mana sebagian warga masih bersifat pasif terutama pada tahap awal kegiatan, sehingga diperlukan pendekatan persuasif dan adaptif.
2. Keterbatasan pemahaman awal masyarakat terhadap pengelolaan limbah, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam proses edukasi dan praktik.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dalam mendukung produksi inovasi seperti deodoran dan *eco-enzyme* secara berkelanjutan.
4. Keberlanjutan program, yang masih bergantung pada inisiatif masyarakat dan dukungan kelembagaan desa seperti PKK atau BUMDes.
5. Variasi kemampuan peserta didik, terutama dalam pembelajaran TPQ, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda-beda dalam proses pengajaran.

Meskipun demikian, berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan seperti pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode inovatif, pengolahan limbah organik, serta kegiatan verifikasi RTLH secara tidak langsung telah menjadi media dalam membangun nilai kebersamaan, gotong royong, dan inklusivitas di tengah masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses interaksi sosial yang memperkuat hubungan antar warga.

Refleksi ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama tidak hanya terbatas pada aspek pemahaman keagamaan, tetapi juga terwujud dalam praktik kehidupan sosial, seperti kerja sama, keterbukaan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi pemicu terbentuknya masyarakat yang lebih inklusif, harmonis, serta mampu menghadapi tantangan sosial di masa mendatang.

Integrasi Moderasi dan Ekologi

Penguatan moderasi beragama dalam kegiatan ini diwujudkan tidak hanya pada aspek teori, tetapi juga melalui praktik nyata yang melibatkan seluruh masyarakat. Misalnya, kerja sama dalam pembuatan deodoran kulit kentang, pembuatan eco-enzyme, dan verifikasi RTLH menjadi media pengembangan nilai inklusifitas, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Fenomena globalisasi yang mendorong individualisme, materialisme, dan relativisme norma (Elmen, Nikendro & Agus, 2025) menekankan pentingnya penanaman nilai wasatiyah (moderat) dan inklusif sejak dini. Melalui kegiatan ini, terbentuk kesadaran bahwa moderasi beragama tidak terpisahkan dari praktik sosial-ekologis yang memperkuat kerjasama, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan inovasi ekonomi berbasis komunitas.

Dengan kata lain, pengelolaan lingkungan dan inovasi berbasis limbah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi sarana praktis untuk menanamkan nilai toleransi, kerjasama, dan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa ekologi dan moderasi beragama saling menguatkan, menciptakan transformasi sosial-ekologis yang berkelanjutan, serta membentuk masyarakat desa yang lebih harmonis, inklusif, dan produktif.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Observasi kegiatan KKN yang dilakukan oleh KKN-PPM Posko 169 UIN Salatiga di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Kami dapat menyimpulkan sebagai berikut;

Pertama, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) oleh mahasiswa KKN-PPM Posko 169 UIN Salatiga berlangsung selama 42 hari efektif. Kegiatan ini diawali dengan survei dan koordinasi bersama perangkat desa, kemudian diakhiri dengan penarikan yang dirangkaikan dengan sosialisasi produk inovasi mahasiswa. Pemilihan Desa Sumberejo, khususnya Dukuh Klabaran, dinilai tepat karena memiliki kekayaan alam yang melimpah sekaligus masyarakat yang masih kuat menjaga tradisi budaya. Hal ini mendukung proses transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penguatan nilai sosial dan keagamaan dari mahasiswa kepada warga setempat.

*Kedua, p*rogram kerja difokuskan pada tiga bidang utama; a) idang pendidikan religiusitas berbasis moderasi beragama melalui pengajaran TPQ, pembiasaan ibadah seperti shalat *dhuha*, serta lomba-lomba keagamaan; b) bidang pendidikan umum dan sosial kemasyarakatan berupa bimbingan belajar, pendampingan di sekolah, sosialisasi anti bullying dan pemberantasan anak tidak sekolah, hingga kegiatan sosial budaya bersama warga; c) bidang pemanfaatan limbah berbasis ekologi, dengan menghasilkan produk deodoran dari kulit kentang, *eco-enzym*, serta pupuk komposter. Seluruh program disusun berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat yang diperoleh melalui observasi, diskusi, dan partisipasi warga.

Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR),* sehingga mahasiswa tidak hanya sebagai pelaksana tetapi juga melibatkan perangkat desa, tokoh agama, pemuda, dan masyarakat dalam setiap tahapan. Cara ini terbukti efektif untuk menjawab persoalan yang ada, seperti keterbatasan tenaga pendidik TPQ, rendahnya kemampuan dasar anak, kurang validnya data rumah tidak layak huni, serta minimnya pengelolaan limbah pertanian dan rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan secara umum berjalan baik dengan dukungan positif dari perangkat desa dan masyarakat. Namun, beberapa kendala juga muncul, seperti tumpang tindih jadwal KKN dengan PPL, rendahnya partisipasi warga karena kesibukan sebagai petani, serta keterbatasan waktu untuk mengembangkan program pengolahan limbah. Kendala ini diatasi dengan menyesuaikan jadwal sesuai rutinitas warga, membagi peran antaranggota kelompok, dan memusatkan sosialisasi produk lingkungan pada kegiatan penutupan.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN-PPM 169 memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Sumberejo. Program ini berhasil meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan, memperkuat aspek sosial kemasyarakatan, serta menghadirkan inovasi pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Memberi manfaat bagi masyarakat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta bagi mahasiswa berupa pengalaman nyata dalam pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara dunia akademik dan masyarakat mampu melahirkan solusi transformatif yang relevan dengan kebutuhan lokal sekaligus mendukung pembangunan desa berkelanjutan.

Saran

1. Bagi pihak desa

Pemerintah Desa Sumberejo disarankan untuk melanjutkan program pendidikan keagamaan dan umum yang telah dirintis mahasiswa KKN, khususnya bimbingan belajar dan pembinaan TPQ, dengan melibatkan kader muda, karang taruna, maupun guru ngaji agar keberlanjutannya terjaga. Desa juga perlu membentuk kelompok kecil, seperti PKK atau kelompok tani, untuk mengelola limbah pertanian dan rumah tangga menjadi produk bermanfaat seperti eco-enzym, pupuk kompos, dan produk turunan lain yang bernilai guna serta berpotensi meningkatkan ekonomi warga. Tradisi sosial keagamaan masyarakat seperti yasinan, selapanan, saparan, dan tasyakuran hendaknya tetap difasilitasi agar menjadi ruang penguatan kebersamaan lintas generasi.

Selain itu, perangkat desa perlu memperbarui data sosial secara berkala, misalnya terkait rumah tidak layak huni maupun anak yang tidak sekolah, sehingga kebijakan desa lebih tepat sasaran dan memudahkan pengajuan bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat. Terakhir, kerja sama desa dengan perguruan tinggi atau lembaga pengabdian masyarakat perlu ditingkatkan agar program yang telah dimulai selama KKN dapat berkembang menjadi program berkelanjutan yang memberi manfaat lebih luas bagi masyarakat.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Bagi pihak universitas

a) Pihak LP2M

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN yang akan datang diharapkan dapat mempersiapkan program KKN dengan pasti dan baik sesuai dengan yang direncanakan sehingga dapat berjalan maksimal dan dapat mengkoordinasi antar pihak terkait. Sehingga tidak ada kebingungan penempatan posko yang akan ditinggali peserta KKN pada hari kegiatan dilaksanakan. Mempersiapkan Dosen Pembimbing Lapangan KKN dengan sebaik-baiknya sehingga dedikasi dan kapasitas pendampingan yang diberikan kepada para peserta KKN dapat dirasakan dengan maksimal.

b) Untuk DPL

Dedikasi yang diberikan sudah baik dirasakan oleh peserta KKN. Namun, diharapkan juga untuk meningkatkan komunikasi yang baik lagi terhadap individu peserta KKN. Komunikasi yang baik tidak selalu pada pertanyaan kelancaran program KKN, namun bagaimana menciptakan kemistri baik antara pembimbing dan mahasiswa yang dibimbing agar senantiasa memberikan perubahan positif bagi lingkungan.

3. Bagi mahasiswa KKN-PPM

Belajar dalam team atau kelompok banyak ilmu-ilmu yang harus diterapkan. Seperti halnya ilmu saling menghargai, ilmu toleransi, ilmu tenggang rasa, ilmu kekompakan, ilmu kerja sama, dan juga ilmu komunikasi dan koordinasi agar dapat menciptakan struktur kerja kelompok yang baik untuk kelancaran dalam melaksanakan kegiatan secara maksimal.

4. Bagi warga masyarakat

Kegiatan KKN-PPM Posko 169 UIN Salatiga di Desa Sumberejo membawa dampak positif yang nyata bagi masyarakat. Dalam bidang pendidikan, warga khususnya anak-anak mendapat tambahan pengetahuan dan bimbingan melalui pengajaran TPQ, pembiasaan ibadah, bimbingan belajar, serta sosialisasi terkait pencegahan bullying dan pemberantasan anak tidak sekolah. Hal ini membantu meningkatkan kualitas religiusitas, wawasan, dan motivasi belajar generasi muda desa.

Di sisi sosial, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat seperti yasinan, selapanan, saparan, hingga tasyakuran mempererat hubungan kekeluargaan serta memperkuat tradisi gotong royong. Sementara itu, bidang pengelolaan lingkungan melalui pembuatan produk ramah lingkungan (deodoran kulit kentang, eco-enzym, dan pupuk komposter) memberikan wawasan baru bagi warga dalam memanfaatkan limbah pertanian agar lebih produktif dan bernilai guna. Dengan adanya program-program tersebut, masyarakat Desa Sumberejo tidak hanya merasakan manfaat jangka pendek berupa bantuan tenaga pengajar dan pendampingan kegiatan sosial-keagamaan, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang bisa terus dikembangkan secara mandiri. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat nilai kebersamaan, serta mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan desa.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada jajaran serta rekan-rekan yang telah membantu dan berkoordinasi demi menyukseskan kegiatan pengabdian KKN-PPM khususnya Posko 169 UIN Salatiga. Apresiasi kepada jajaran Pemerintah Desa (Pemdes) Sumberejo yang telah membantu dan mendukung program kerja kami selama menjalani masa praktikum pengabdian di desa tersebut. Terutama Kades Sumberejo Bapak Subandi, jajaran perangkat desa Bapak Ikhsanuddin dan Bapak Yudi yang telah mengarahkan dan membimbing kami selama kegiatan. Kepada Bapak Rohadi beserta isteri kami haturkan sedalam-dalamnya rasa terimakasih yang telah memberikan kami ruang posko untuk tempat berteduh dari panas dan dinginya cuaca Desa Sumberejo. Seluwuh lapisan warga masyarakat Desa Sumberejo yang telah bersama berkolaborasi dan bersinergi dengan menunjukan rasa antusiasme yang tingga setiap pelaksanaan acara kami. Terakhir, kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Mifchan Nur Solichin, M.H. atas bimbingan dan pantauanya serta solusi dan saran dalam setiap usungan program kerja yang kami laksanakan. Tak lupa seluruh rekan-rekan KKN-PPM Posko 169 UIN Salatiga dimana selama 42 hari lamanya bersama dalam satu atap, satu desa, satu dusun bersaudara demi suksesnya kegiatan pengabdian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Azra, Azyumardi. (2017). *Islam Indonesia (Kontribusi Pada Peradaban Global)*. Mizan.

BILQIS Center. n.d. *Rumus Irama Rast. https://bilqiscenter.com/.*

Cronika Tampubolon, R. (2013). *Participatory Action Research (PAR)*. LBH Jakarta.

DISPERAKIM Jateng. n.d. *Desk Percepatan Bantuan RTLH Provinsi Jawa Tengah*. https://disperakim.jatengprov.go.id/berita/detail/1017.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, *3*(3), 1439–1444. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Herbiwibowo, Bobby. (2014). *Teknik Quantum Rasulullah (Fun dan Cepat Menghafal Al-Qur'an).* Noura Books Jakarta.

Kusuma, Y. (2018). Model-Mpodel Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 46–58.

LLDIKTI Yogyakarta, (2025). *Mahasiswa KKN UAD Sosialisasikan Manfaat Eco-Enzym. https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/mahasiswa-kkn-uad-sosialisasikan-manfaat-eco-enzyme.*

Mayasari, N., & Maqfirah, P. A.-V. (2021). *Metode Pengabdian Masyarakat Teori dan Praktik* (pertama). Widina Media Utama.

Napsiyah, Siti, dkk. (2023). *Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change dalam Mengembangkan Potensi Pemuda di Kampung Krajan Desa Simpang.* Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial, *4*(2), 182-196. http://dx.doi.org/10.52423/jkps.v4i2.18

Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian (Panduan Bagi Peneliti Pemula)* (Muzakkir (Ed.); 2 (Edisi R). Pusaka Almaida.

Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Metodologi)* (1st ed.). Alfabeta.

Sumberejo, Ngablak, Magelang. (n.d.). Wiki Pedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_Nürnberg

M. Luthfi, dkk. (2024*). Pengembangan Pupuk Kompos dan Eco Enzym*. Jurnal STKIP Melawi.

Nurmaisyah, Fadillah, Susilawati. (2022). *Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Percut Sei Tuan. PubHealth: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1*(1), 92-96.

Sakup, Elmen, Nikendro, Agus Rifki Ridwan. (2025). *Isu-Isu Kontemporer Keagamaan: Is*

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)